

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain, Create*) pada Pembelajaran Menulis Teks Surat Pribadi Kelas VII SMP Negeri 6 Semarang

Indah Yuniarti^{1,*}, Ngatmini², Susilowati³

¹Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

²Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

³SMP Negeri 6 Semarang, Jl. Patimura, Kebonagung, 50123

*indahyuniarti52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada materi menulis teks surat pribadi melalui penerapan model pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data dilakukan melalui dua teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif (menggunakan rumus statistik sederhana). Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan secara formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 52,94% dengan nilai rata-rata 71. Persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100 % dan nilai rata-rata 82. Selain itu, hasil data nontes menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model RADEC dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks surat pribadi dengan menerapkan mode pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*) mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: RADEC, peningkatan, teks surat pribadi

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in learning outcomes Class VII C students of SMP Negeri 6 Semarang for the 2023/2024 academic year on the material of writing personal letter texts through the application of learning models RADEC (read, answer, discuss, explain, and create). This type of research is classroom action research. Data collection was carried out using test techniques and non-test (observation and documentation). Data analysis was carried out in two ways techniques, namely qualitative and quantitative (using simple statistical formulas). The results of data analysis in this research are presented formally and informally. Based on the results of data analysis in cycle I, it shows that the percentage students' learning completeness is 52.94% with an average score of 71. Percentage learning completeness increased in cycle II with the percentage is 100% and the average value is 82. Apart from that, the results of the non-test data show that the implementation of learning using the RADEC model can be carried out successfully well and students become more active in the learning process. With This, it can be concluded that the students' learning outcomes in the material write personal letter texts by applying the RADEC learning mode (read, answer, discuss, explain, and create) experienced a significant increase.

Keywords: RADEC, improvement, personal letter text

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi komponen penting dan bekal bagi individu untuk mengembangkan diri. Pendidikan merupakan salah satu proses yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terdapat dalam diri individu (Naldi, dkk:2023). Hal-hal tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan bagi individu yang bermanfaat dalam kehidupan (Hamdan, 2022). Perubahan dan pengembangan potensi peserta didik tersebut dapat dilakukan oleh guru yang memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengembang, dan pengelola pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haudi, 2021). Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif (belajar dan pembelajaran). Selama pelaksanaan pembelajaran, sebagai penyelenggara fasilitas pembelajaran, guru harus memulai dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini menjadi salah satu keterampilan abad 21 yang harus dikuasai oleh peserta didik dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Sesuai dengan BSKAP nomor 033/H/KR/2022, bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunedar (2009:248), menulis adalah kemampuan dan keterampilan bahasa terakhir yang harus dikuasai peserta didik setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu proses penyampaian hasil pemikiran, khayalan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki makna, dan terjadi komunikasi antar penulis dengan pembaca secara baik (Dalman, 2016).

Menulis menjadi keterampilan yang harus dikuasai karena menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dianggap sebagai proses kreatif karena melibatkan upaya berpikir dan ekspresi ide-ide secara kreatif (Helaluddin dan Awalludin, 2020). Namun, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sulit untuk dikuasai karena keterampilan menulis membutuhkan kemampuan dalam menyusun struktur kalimat, bahasa, dan mampu menyampaikan tujuan dengan jelas.

Selain itu, keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, dan latihan-latihan intens serta teratur, sehingga keterampilan menulis tidak dapat dikuasai dengan mudah meskipun sudah memahami dan menguasai teori menulis (Tarigan, 1994). Keterampilan menulis memiliki beragam tujuan, salah satunya yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain atau keterangan kepada para pembaca (Hartig dalam Tarigan, 1994). Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan terutama pada peserta didik karena salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut dapat melalui surat.

Surat merupakan alat komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan pengirim surat (Ngatmini). Sementara itu, menurut Evayanti (2017), surat adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, maksud, dan pikiran penulis kepada seseorang melalui bahasa tulisan. Salah satu teks surat yang dipelajari peserta didik jenjang SMP yaitu surat pribadi. Surat pribadi adalah surat yang ditulis secara pribadi (individu) dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada seseorang (Kosasih, 2019). Pendapat serupa dikemukakan oleh Semi (2007) yaitu surat yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan persoalan pribadi yang ditujukan kepada keluarga, sahabat, atau pun orang yang sudah diketahui memiliki sifat yang baik secara individu.

Surat pribadi merupakan materi wajib yang harus ditempuh peserta didik kelas VII jenjang SMP. Materi ini terdapat dalam BSKAP nomor 033/H/KR/2022 pada bagian capaian

pembelajaran bahasa Indonesia fase D. Pembelajaran menulis teks surat pribadi menjadi salah satu materi pembelajaran yang sukar untuk diajarkan pada peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis surat pribadi sulit untuk diajarkan. Faktor tersebut yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik, peserta didik tidak terbiasa dengan menulis surat atau pun menerima surat pribadi, dan penerapan model pembelajaran yang kurang cocok, sehingga tingkat keaktifan peserta didik menurun dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan optimal.

Langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Model pembelajaran digunakan untuk membantu guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terorganisir. Model pembelajaran mendeskripsikan praktik pembelajaran yang sistematis dan terarah dalam pengorganisasian. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, sikap, dan keterampilan sosial secara lebih rinci (Handayani, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dan diharapkan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan menulis yaitu *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (RADEC).

RADEC merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21, menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari, dan menjadi jawaban atas miskonsepsi guru terhadap model pembelajaran inovatif (Sopandi et al., 2018). RADEC menjadi model pembelajaran yang dapat memenuhi keterampilan abad 21 4C yaitu *critical thinking and problem solving, creativity, communication skills, dan ability to work collaboratively* (Pohan). RADEC memiliki lima sintak yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut mengharuskan peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti membaca (*read*), menjawab (*answer*), berdiskusi (*discussion*), menjelaskan (*explain*), mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan membuat karya (*create*) (Setiawan, 2019). Sebagai model pembelajaran inovatif, RADEC tentunya sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran inovatif juga digunakan untuk mendukung penerapan model RADEC, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan bermakna. Media pembelajaran yang digunakan adalah *anyflip book* dan *wordwall*. *Anyflip book* adalah salah satu aplikasi yang dirancang untuk membantu guru membuat buku *online* atau *ebook* (Gusmilarni, et al., 2022). *Anyflip* dapat diakses melalui komputer (*desktop*) atau pun melalui telepon genggam (*mobile*). Melalui *platform anyflip*, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran atau sumber literasi tambahan secara menarik dan tentunya hemat biaya. *Anyflip* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu dalam memperjelas penyampaian materi dan mengatasi keterbatasan ruang serta waktu. Hal ini tentunya memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sebelum guru datang ke kelas dan memulai proses pembelajaran.

Sementara itu, *wordwall* merupakan *platform online* yang memungkinkan untuk membuat permainan berbasis kuis, dapat berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif, sumber belajar, dan alat penilaian bagi peserta didik serta guru (Octaviana, 2023). *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan memungkinkan untuk belajar materi pembelajaran secara menyenangkan. Selain itu, *wordwall* juga dapat meningkatkan kegiatan kelompok belajar peserta didik dan guru dapat melihat perkembangan kemampuan peserta didik (Rosmaini, 2024). *Wordwall* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat evaluasi peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. *Wordwall* yang dimanfaatkan sebagai alat evaluasi pembelajaran sangat membantu guru dalam menciptakan evaluasi yang inovatif, efektif, dan praktis (Larasati et al., 2023).

Penelitian mengenai model pembelajaran RADEC sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dadan Setiawan, dkk (2019) yang membahas mengenai implementasi model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menulis teks

eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian mengenai teks surat pribadi pernah dilakukan oleh Handayani dan Izar (2023) yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menerapkan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi pada peserta didik SMP kelas VII di SMP Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu yaitu mendeskripsikan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain, and Create*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks surat pribadi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3), penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang disengaja dan terjadi bersama di dalam sebuah kelas dan tindakan tersebut diberikan oleh guru. Adapun sumber data penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian adalah kelas VII C yang ditentukan melalui Teknik *purposive sampling* dengan jumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik yaitu tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan beragam pertanyaan, pernyataan, atau rangkaian kegiatan yang harus dilakukan responden (Arifin, 2014). Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal uraian menulis teks surat pribadi yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Sementara itu, Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung secara sistematis, objektif, dan rasional tentang berbagai macam fenomena di lapangan (Arifin, 2014). Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan keadaan peserta didik secara langsung selama kegiatan pembelajaran menulis teks surat pribadi, baik sebelum diberi perlakuan dan ketika dilaksanakan perlakuan. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu hasil tulisan peserta didik, tempat, perangkat pembelajaran, dan orang.

Analisis data dilakukan melalui dua teknik yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif berupa reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir melalui lembar observasi. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berikut rumus yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif.

a. Rata-rata nilai

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai
 n = jumlah peserta didik

b. Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal

% ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

$$\% \text{ ketidaktuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*) pada materi menulis teks surat pribadi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut penjelasan ketiga tahapan tersebut.

1. Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang pada tanggal 19 April 2024. Tahap prasiklus dimulai dengan peneliti melakukan identifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikutnya, peserta didik mengerjakan prates menulis teks surat pribadi. Prates dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal (kondisi awal) peserta didik sebelum diberi tindakan pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Berikut hasil nilai prates pada tahap prasiklus.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Prates Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
50–55	11	32%
56–61	0	0%
62–67	15	44%
68–73	0	0%
74–79	7	21%
80–85	0	0%
86–91	1	3%
92–97	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel 2 Statistik Nilai Prates Prasiklus

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	34
Tuntas	8
Tidak Tuntas	26
Persentase Ketuntasan	23,52%
Persentase Ketidaktuntasan	76,47%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	50
Rata-rata Nilai	62

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai prates peserta didik dapat diketahui bahwa 11 peserta didik memperoleh nilai 50–55 persentase 32%, 15 peserta didik memperoleh nilai 62–67 persentase 44%, 7 peserta didik memperoleh nilai 74–79 persentase 21%, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 86–91 persentase 3%, sehingga jumlah persentase keseluruhan adalah 100%. Sementara itu, pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik

terkait materi menulis teks surat pribadi masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 62. Jumlah peserta didik yang tuntas (di atas KKTP) hanya 8 dari 34 peserta didik dengan persentase ketuntasan 23,52%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas (di bawah KKTP) ada 26 dari 34 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 76,47%.

Nilai prates tertinggi menulis teks surat pribadi di kelas VII C adalah 88 dan nilai prates terendah adalah 50. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis teks surat pribadi masih rendah. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan tindakan (perlakuan) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dilakukan berupa mengimplementasikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di kelas VII C. Model pembelajaran yang diimplementasikan oleh peneliti adalah RADEC dengan media pembelajaran pendukung berbasis teknologi. Tindakan tersebut diimplementasikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Setelah dilaksanakannya prates menulis teks surat pribadi pada 19 April 2024, berikutnya peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I pada 22 April 2024. Siklus I dilaksanakan dengan mengimplementasikan tindakan yang sudah disusun melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran siklus I sesuai dengan empat tahapan tersebut.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan menjadi dasar peneliti dalam pelaksanaan tindakan. Tahap perencanaan ini, guru menyiapkan perangkat pembelajaran lengkap. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, materi ajar (bahan ajar), media ajar, lembar instrumen observasi, dan asesmen pembelajaran (LKPD dan pascates siklus I) yang akan digunakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul dan bahan ajar disusun oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu menulis teks surat pribadi. Modul ajar disusun dengan mencantumkan sintak dari model pembelajaran yang dipilih yaitu RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*).

Tahap ini, guru juga menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa *power point* canva. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Sementara itu, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan tahap perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, guru menyusun lembar instrumen observasi. Tahap perencanaan terakhir adalah menyusun LKPD berupa analisis unsur-unsur yang terdapat dalam teks surat pribadi dan soal pascates berupa esai menulis teks surat pribadi secara individu.

b) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan yaitu proses mengimplementasikan tindakan yang sudah disusun oleh guru pada tahap perencanaan. Tindakan yang diberikan yaitu berupa implementasi model pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*). Pelaksanaan tindakan dimulai dengan tahap orientasi peserta didik pada masalah belajar yang dialaminya. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari (menulis teks surat pribadi). Tujuan dan cakupan materi disampaikan oleh guru melalui tayangan *power point* canva. Berikutnya, peserta didik diminta untuk membaca sumber literasi (buku paket terbitan kemendikbud) materi teks surat pribadi secara mandiri selama 10 menit. Hal ini merupakan bagian dari sintak model pembelajaran pada tahap *read* (membaca).

Setelah peserta didik selesai membaca sumber literasi secara mandiri, guru akan mengonfirmasi hasil literasi peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan terkait materi teks surat pribadi. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan pula dan sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Selain mengetahui hasil literasi, melalui pengajuan pertanyaan, guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman

(penguasaan materi) peserta didik terhadap materi teks surat pribadi. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari guru. Hal tersebut merupakan bagian dari sintak model RADEC pada tahap *answer*.

Tahap ketiga dari model RADEC adalah *discussion*. Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota di setiap kelompok adalah 4 anak. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara homogen. Berikutnya, guru membagikan LKPD berupa analisis unsur-unsur yang terdapat dalam teks surat pribadi. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok berdasarkan pemahamannya terhadap materi teks surat pribadi selama 20 menit. Selama mengerjakan LKPD, guru sebagai fasilitator melakukan bimbingan analisis secara individu dan kelompok. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur teks surat pribadi. Apabila terdapat peserta didik yang masih kesulitan, maka guru akan meminta peserta didik melakukan pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya yaitu peserta didik yang sudah memahami materi dapat menjelaskan materi tersebut kepada temannya yang mengalami kesulitan.

Setelah melaksanakan dikusi, peserta didik mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas secara berkelompok. Tahapan ini adalah tahap *explain* dari sintak model pembelajaran RADEC. Peserta didik diberi kesempatan untuk presentasi selama 20 menit (mencakup seluruh kelompok), sehingga masing-masing kelompok mendapatkan waktu presentasi 2–3 menit. Peserta didik lain yang tidak melakukan presentasi diminta guru untuk mengajukan pertanyaan, saran, atau pun sanggahan kepada kelompok yang presentasi. Setelah seluruh kelompok presentasi, guru akan mengonfirmasi hasil analisis LKPD peserta didik. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran menulis teks surat pribadi dari awal hingga akhir dengan jelas dan rinci. Penyampaian materi dan konfirmasi hasil analisis peserta didik dilaksanakan selama 20 menit.

Tahapan terakhir adalah *create*. Pada akhir pertemuan siklus I, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pascates berupa menulis teks surat pribadi secara individu dengan memperhatikan unsur dan kaidah kebahasaannya. Pascates diberikan setelah diberikan tindakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *read, answer, discussion, explain, and create*. Tujuan diberikan pascates yaitu untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahapan ketiga adalah pengamatan (observasi). Observasi dilakukan setelah tindakan diberikan pada siklus I. Observasi dalam penelitian ini berupa hasil nilai pascates peserta didik, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan hasil observasi keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut hasil nilai pascates peserta didik pada siklus I.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
63–66	16	47%
67–70	0	0%
71–74	0	0%
75–78	13	38%
79–82	0	0%
83–86	0	0%
87–90	5	15%
91–94	0	0%
95–98	0	0%
Jumlah	34	100%

Tabel 4 Statistik Nilai Pascates Siklus I

Statistik	Nilai
-----------	-------

KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	34
Tuntas	18
Tidak Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	52,94%
Persentase Ketidaktuntasan	47,05%
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	63
Rata-rata Nilai	71

Berdasarkan data tabel 3, dapat diketahui bahwa 16 peserta didik memperoleh nilai 63–66 dengan persentase 47%, 13 peserta didik memperoleh nilai 75–78 dengan persentase 38%, dan 5 peserta didik memperoleh nilai 87–90 dengan persentase 15%. Sementara itu, dari data tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pascates siklus I adalah 71. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata di kelas VII C SMPN 6 Semarang pada pascates siklus I mengalami peningkatan dibanding dengan nilai rata-rata pada prates prasiklus. Nilai pascates tertinggi adalah 88 dan nilai pascates terendah adalah 63 dengan KKTP 75.

Jumlah ketuntasan pada pascates siklus I juga mengalami peningkatan dibanding dengan hasil prates pada tahap prasiklus. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pascates siklus I mengalami peningkatan sebesar 10 peserta didik, sehingga peserta didik yang tuntas adalah 18 dari 34 peserta didik dengan persentase ketuntasan 52,94%. Sementara, jumlah peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan 10 peserta didik, sehingga jumlah yang tidak tuntas adalah 16 dari 34 peserta didik dengan persentase 47,05%.

Selain itu, hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru sudah mengimplementasikan seluruh sintak model pembelajaran dengan baik dan sesuai alokasi waktu. Seluruh peserta didik juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, dan mengerjakan soal pascates siklus I secara bertanggung jawab. Selama mengikuti proses pembelajaran, tingkat keaktifan peserta didik turut mengalami peningkatan. Peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan kesulitan belajarnya.

d) Tahap Refleksi

Setelah tindakan pada siklus I dengan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC selesai dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tahap refleksi. Secara keseluruhan, tahap tindakan siklus I dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding pada tahap prasiklus. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru mengimplementasikan model pembelajaran RADEC dan hasil peningkatan dapat diketahui melalui pelaksanaan pascates siklus I. Hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus yang tuntas sebanyak 8 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tuntas pada tahap siklus I sebanyak 18 peserta didik.

Namun, peningkatan hasil belajar tersebut belum sepenuhnya maksimal karena persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan hanya selisih 5,89%. Peserta didik juga masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKTP yaitu 63. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP hanya berjumlah 5 anak dengan nilai 88. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas (di bawah KKTP).

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang pada tanggal 25 April 2024. Siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tentunya terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut berupa penambahan pemanfaatan media pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi

pembelajaran siklus I. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran siklus II sesuai dengan tahapan PTK.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II terdapat beberapa perubahan. Perubahan tersebut terletak pada pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar instrumen observasi, dan asesmen pembelajaran (LKPD dan pascates siklus II) yang akan digunakan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Modul ajar yang disusun sudah mencantumkan seluruh sintak yang terdapat dalam model pembelajaran RADEC disertai dengan alokasi waktu pelaksanaan di setiap sintaknya. Selain itu, modul ajar juga disusun berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Bahan ajar (materi ajar) disusun dengan memanfaatkan *platform* canva dan anyflip *book*. *Platform* canva dimanfaatkan untuk menyusun materi ajar yang akan ditampilkan oleh guru melalui tayangan *power point*. Sementara, anyflip *book* dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber literasi tambahan (buku *online*) peserta didik selain buku paket terbitan kemendikbud. Guru juga memanfaatkan *platform wordwall* berupa permainan akademik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi menulis teks surat pribadi yang kedua yaitu kaidah kebahasaan teks surat.

Guru juga menyusun lembar instrumen observasi yang digunakan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Tahap terakhir yaitu menyusun LKPD kelompok berupa analisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks surat pribadi. Setelah tahap perencanaan selesai, berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang sudah disusun oleh guru.

b) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada proses pembelajaran siklus II mengalami beberapa perbedaan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Perbedaan tersebut terdapat pada pemanfaatan telepon genggam peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Berikutnya, guru membagikan tautan anyflip *book* (sumber literasi) dan meminta peserta didik untuk membaca sumber literasi tersebut selama 10 menit melalui telepon genggam mereka masing-masing.

Setelah selesai membaca buku *online* pada tahap *read*, guru akan mengonfirmasi hasil literasi dan tingkat pemahaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi teks surat pribadi (tahap *answer*). Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dan berdasarkan tingkat pemahamannya. Bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan apresiasi. Berikutnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi teks surat pribadi, guru membagikan tautan *wordwall* yang di dalamnya terdapat permainan akademik. Peserta didik harus menyelesaikan permainan akademik seputar kaidah kebahasaan teks surat pribadi selama 10 menit. Hasil dari permainan akademik tersebut tidak dinilai oleh guru karena hanya digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Setelah menyelesaikan soal *wordwall*, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 anggota (homogen). Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD berupa analisis kaidah kebahasaan teks surat pribadi secara berkelompok selama 20 menit berdasarkan pemahamannya masing-masing (tahap *discussion*). Selama proses pengerjaan LKPD, guru sebagai fasilitator akan membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan belajarnya. Selain itu, guru juga akan membimbing peserta didik yang sulit menganalisis. Akan tetapi, bagi peserta didik yang tetap mengalami kesulitan belajar, maka guru akan meminta mereka untuk melakukan tutor sebaya.

Tahap berikutnya adalah *explain*. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil analisis LKPD nya di depan kelas. Bagi peserta didik dari kelompok lain yang tidak presentasi, maka dapat mengajukan pertanyaan, sanggahan, ataupun saran kepada kelompok yang

presentasi. Kegiatan presentasi dilaksanakan selama 20 menit dan dilanjutkan dengan penjelasan materi serta konfirmasi hasil analisis LKPD oleh guru. Guru menjelaskan materi teks surat pribadi dari awal hingga akhir dengan jelas melalui tayangan materi *power point*.

Tahap terakhir adalah *create*. Setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pascates siklus II berupa menulis teks surat pribadi secara individu. Teks surat yang ditulis harus sesuai dengan unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya. Tujuan diberikannya pascates siklus II adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran RADEC dan media pembelajaran berbasis teknologi (*canva*, *anyflip book*, dan *wordwall*). Peningkatan tersebut akan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan berupa implementasi model pembelajaran RADEC dan media pembelajaran berbasis teknologi (*canva*, *wordwall*, *anyflip book*). Tahap observasi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu berupa hasil nilai pascates, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan hasil observasi keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil nilai pascates peserta didik pada siklus II.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
75–79	18	53%
80–83	0	0%
84–87	0	0%
88–91	14	41%
92–95	0	0%
96–100	2	6%
Jumlah	34	100%

Tabel 6 Statistik Nilai Pascates Siklus II

Statistik	Nilai
KKTP	75
Jumlah Peserta Didik	34
Tuntas	34
Tidak Tuntas	0
Persentase Ketuntasan	100%
Persentase Ketidaktuntasan	0%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75
Rata-rata Nilai	82

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa 18 peserta didik memperoleh nilai 75–79 dengan persentase 53%, 14 peserta didik memperoleh nilai 88–91 dengan persentase 41%, dan 2 peserta didik memperoleh nilai 96–100 dengan persentase 6%. Sementara itu, data pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik tuntas, sehingga persentase ketuntasan pascates siklus II adalah 100%. Nilai terendah pada pascates siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 82. Merujuk pada hasil pascates siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibanding hasil pascates siklus I.

Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 34 dari 34 anak, sehingga mengalami peningkatan sebesar 16 peserta didik. Sementara itu, jumlah peserta didik yang

tidak tuntas pada siklus II adalah 0 dari 34 anak, sehingga mengalami penurunan sebesar 16 peserta didik. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan, dari nilai 71 menjadi 82. Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Seluruh sintak dari model pembelajaran RADEC sudah diimplementasikan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai alokasi waktu.

Seluruh peserta didik di kelas juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dibuktikan dengan lancarnya pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok analisis LKPD kaidah kebahasaan, presentasi hasil analisis, dan pengerjaan soal pascates siklus II secara mandiri serta bertanggung jawab. Selama mengikuti proses pembelajaran, tingkat keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan kesulitan belajarnya.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan di kelas berupa implementasi model pembelajaran RADEC dan media pembelajaran berbasis teknologi (*canva*, *anyflip book*, dan *wordwall*). Secara keseluruhan, tahap tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru mengimplementasikan model pembelajaran RADEC dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi (*canva*, *wordwall*, *anyflip book*). Peningkatan belajar peserta didik dapat diketahui melalui pelaksanaan pascates siklus II. Hasil belajar peserta didik pada tahap pascates siklus I yang tuntas sebanyak 18 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tuntas pada tahap siklus II sebanyak 34 peserta didik.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 100% artinya seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP. Nilai terendah pada pascates siklus II adalah 75 (imbang dengan KKTP) dan nilai tertinggi yaitu 100. Berdasarkan hasil pascates siklus II dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 100%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan pelaksanaan proses pembelajaran siklus III karena hasil ketuntasan belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari pascates siklus I dengan pascates siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan sesuai dengan prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Tahap prasiklus dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024 dengan kegiatan peserta didik mengerjakan soal prates. Prates dilakukan untuk mengetahui kondisi awal (tingkat pemahaman awal) peserta didik sebelum diberi tindakan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan atau identifikasi permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik, sehingga pada dapat memberikan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil prates menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 62 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 88. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 50–55 adalah 11 dari 34 anak persentase 32%, 15 dari 34 peserta didik memperoleh nilai 62–67 persentase 44%, 7 dari 34 peserta didik memperoleh nilai 74–79 persentase 21%, dan 1 dari 34 peserta didik memperoleh nilai 86–91 persentase 3%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tuntas (di atas KKTP) yaitu 8 dari 34 anak dengan persentase ketuntasan 23,52%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas (di bawah KKTP) yaitu 26 dari 34 anak dengan persentase ketidatuntasan 76,47%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus masih rendah dan perlu adanya tindakan.

Berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada 22 April 2024 di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti menyusun seluruh

perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar, media ajar, lembar instrumen observasi, LKPD, dan soal pascates. Hasil pascates siklus I setelah dilakukan tindakan berupa implementasi model pembelajaran RADEC dan media pembelajaran berbasis teknologi, menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 71.

Berdasarkan hasil pascates siklus I, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 63–66 adalah 16 dari 34 anak persentase 47%, 13 dari 34 anak memperoleh nilai 75–78 persentase 38%, dan 5 dari 34 anak memperoleh nilai 87–90 persentase 15%. Tahap siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas (memperoleh nilai di atas KKTP). Jumlah peserta didik yang tuntas pada tahap siklus I yaitu 18 anak dengan persentase 52,94% yang mengalami peningkatan sebesar 10 anak. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 26 anak menjadi 16 anak dengan persentase ketidaktuntasan 47,05%.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran siklus I, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Hal ini dibuktikan melalui jumlah persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan yang hanya selisih 5,89%. Nilai rata-rata siklus I juga masih rendah yaitu 71 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 88. Maka dari itu, perlu dilaksanakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik.

Tahap siklus II dilaksanakan pada 25 April 2024 di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang. Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, media ajar, bahan ajar, lembar observasi, LKPD, dan soal pascates siklus II. Hasil pascates siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas 82 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan hasil pascates siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 75–79 yaitu 18 dari 34 anak persentase 53%, 14 dari 34 anak memperoleh nilai 88–91 persentase 41%, dan 2 dari 34 anak memperoleh nilai 96–100 persentase 6%. Selain itu, jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat dari 18 anak menjadi 34 anak, sehingga persentase ketuntasan siklus II adalah 100%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas juga menurun. Apabila pada siklus I ada 16 anak yang tidak tuntas, maka di siklus II seluruh peserta didik tuntas. Jumlah ketuntasan peserta didik di siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil nilai pascates siklus II juga didukung dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasikan seluruh sintak model pembelajaran RADEC dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Selama proses pembelajaran, guru juga sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator juga sudah memberikan bimbingan, arahan, dan solusi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks surat pribadi, sehingga tidak perlu dilaksanakan pembelajaran siklus III atau pun siklus berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II yang dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 6 Semarang dengan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks surat pribadi. Indikator peningkatan tersebut terlihat melalui hasil tes dan nontes. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai pascates siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai pascates siklus I. Selain itu, berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase 100%. Hasil nontes menunjukkan

bahwa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru sudah mengimplementasikan seluruh sintak model pembelajaran RADEC sesuai alokasi waktu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC (*read, answer, discussion, explain, and create*) dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan pemahamannya. Tingkat pemahaman dan hasil literasi peserta didik akan diuji melalui pengerjaan LKPD secara kelompok, sehingga peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya secara mandiri, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis data siklus I dan II pada materi menulis teks pribadi, telah terjadi peningkatan. Hasil nilai rata-rata siklus I adalah 71 dengan persentase ketuntasan 52,94% dan hasil nilai rata-rata siklus II adalah 82 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui implementasi model pembelajaran RADEC dan media pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Agung Pohan, Y. A. (n.d.). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardista Octaviana, D. M. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Universitas PGRI Madiun.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dadan Setiawan, W. S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi Sri Handayani, S. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi oleh Siswa Kelas VII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Pendidikan Tambusai*.
- Dwitha Evayanti, M. S. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas III A. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Gusmilarni, F. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi Anyflip pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI. *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solo: Insan Cendikia Mandiri.
- Helaluddin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Iskandarwassid, D. S. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngatmini, S. U. (n.d.). *Dasar-dasar Korespondensi Bahasa Indonesia*. UPGRIS Press.

- Putri Larasati, I. B. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall.net sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rosmaini, A. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Wordwall dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI Mas Proyek Univa Medan. *Jurnal Dialect*.
- Semi, M. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- W. Soepandi, Y. P. (2018). Profil Perubahan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Sosialisasi dan Workshop Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajarannya*.
- Wahyu Naldi, S. G. (2023, Juli 7). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*.

